

# ANALISIS STRUKTUR TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 MAKASSAR

**Ernawati, Mayong, dan Usman**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
ewati9533@gmail.com



**INDONESIA:** Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)  
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: Analysis Structure Fable Texts Students of Grade VII State Junior High School 18 Makassar.** This study aims to describe the structure of fable story text in the writing of eighth grade students of SMP Negeri 18 Makassar on aspects of the fable story text content. The data collection techniques in this study were the writing technique of fable story texts. The research data was obtained through assignments by teachers to students, which were done at school. The results showed that. The use of fable story structure written by eighth grade students of SMP Negeri 18 Makassar which included the use of structure (orientation, complications, resolution and koda) found as many as ten fable stories. 1 fable story that does not have a resolution structure, and there are ten fable stories that do not have a koda structure of a total of 20 fable stories.

**Keywords:** fable story, text structure, student writing

**Abstrak: Analisis Struktur Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Makassar.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur teks cerita fabel pada tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar pada aspek isi teks cerita fabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik tes menulis teks cerita fabel. Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tugas oleh guru kepada siswa, yang dikerjakan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan struktur cerita fabel yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar yang meliputi penggunaan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) ditemukan sebanyak sepuluh cerita fabel. 1 cerita fabel yang tidak memiliki struktur resolusi, dan ada 10 cerita fabel yang tidak memiliki struktur koda dari total 20 cerita fabel.

**Kata kunci:** cerita fabel, struktur teks, tulisan siswa

Pembelajaran bahasa Indonesia mengutamakan empat komponen keterampilan penting yang sebaiknya dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan erat kaitannya satu sama lain dengan cara yang

beraneka ragam. Keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis sangat penting dan sulit dikuasai banyak orang. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan.

SMP Negeri 18 Makassar merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena melihat adanya permasalahan pada proses belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis cerita narasi khususnya teks cerita fabel.

Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti). Fabel ini, memiliki empat bagian dalam strukturnya. Keempat bagian tersebut, yaitu orientasi adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu. Komplikasi adalah konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain. Komplikasi menuju klimaks. Resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah dan koda adalah bagian akhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut (Rachmawati, 2014: 1).

Menulis teks fabel siswa diharapkan mampu menuliskan sesuai dengan aspek struktur. Menulis teks fabel sangat perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia setiap siswa wajib menguasai penulisan teks fabel serta bagian yang terdapat dalam teks tersebut. Menulis teks fabel merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di dalam kurikulum 2013.

Menurut Enre (1998: 17) dengan menulis berarti menemukan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti. Sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafik itu, jika mereka mengetahui bahasa dan lambang-lambang grafik tersebut. Sejalan dengan Enre, Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dengan demikian, kemampuan menulis adalah kemampuan menemukan, menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dimengerti.

Menulis merupakan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki

(Kusumaningsih, 2013: 65). Selanjutnya, Suparno dan Yunus (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sementara, Akhadiah (1988: 8-9) mendefinisikan menulis sebagai suatu bentuk komunikasi yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Suriamiharja (1996: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMPN 18 Makassar, siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Guru memberikan ceramah dan siswa mendengarkannya. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat tulisan yang dikehendaki. Siswa hanya diberikan tema tulisan dan diminta untuk menyusun tulisan berdasarkan tema tersebut. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan bahkan tidak mampu untuk memulai menulis. Akibatnya, kemampuan menulis teks cerita fabel siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa sekolah ini memiliki potensi untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti melakukan analisis teks untuk mengetahui kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar. Setelah tes menulis teks fabel siswa dianalisis, akan ada temuan. Dari hasil temuan tersebut, akan diperoleh sejauh mana keberhasilan siswa dalam menulis teks fabel.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menguraikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Melalui penelitian ini, digambarkan mengenai analisis struktur. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif. Desain ini merupakan rancangan penelitian yang

menggambarkan variabel penelitian secara objektif. Posisi peneliti dalam penelitian ini mengamati secara mendalam dan melakukan analisis mendalam terhadap objek penelitian, guna menemukan wujud struktur pada teks fabel yang ditulis siswa, serta bentuk kesalahan susun struktur pada teks fabel yang ditulis siswa.

Fokus penelitian ini mengacu pada wujud struktur teks cerita fabel yang muncul pada tulisan siswa. Wujud struktur teks cerita fabel meliputi beberapa bagian, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Dari tulisan siswa hanya ada terdapat beberapa tulisan saja yang dianalisis karena sebagian teks tersebut tidak memenuhi syarat penulisan cerita fabel. Data dalam penelitian ini adalah teks cerita fable siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar, sebagai bahan dasar kajian dan analisis.

Oleh karena itu, dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2014: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada penelitian ini, semua data dan informasi yang telah terkumpulkan dideskripsikan secara objektif, sesuai hasil interpretasi peneliti.

## HASIL

### Struktur Cerita Fabel yang Lengkap

Cerita fabel merupakan suatu kompleksitas cerita yang utuh. Keutuhan suatu cerita fabel ditandai dengan hadirnya unsur-unsur cerita fabel itu sendiri, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang membangun cerita baik dari dalam cerita maupun unsur yang membangun cerita dari luar. Unsur yang membangun suatu cerita dari dalam meliputi penggunaan tema, tokoh,

penokohan, latar, alur, sudut pandang, serta penggunaan gaya bahasa. Ada pun cerita fabel yang pertama berjudul “Kancil dan Siput,” yang di dalam teks cerita tersebut memiliki keruntutan *orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda*.

(1) Pada zaman dahulu siput mencari makan ditengah-tengah hutan. Setiap siput melihat makan dari jauh, makanan itu sering diambil oleh hewan-hewan yang lain. (2) Tiba-tiba jambu jatuh dari pohon dan siput buru-buru mengambil jambu tersebut dan ingin memakan jambu tetapi kancil tiba-tiba datang mengambil jambu dan tidak sengaja memecahkan sedikit cangkang siput. Kancil menyadari bahwa siput berada didekat jambu yang dia gigit dan menurunkan jambu untuk siput, kancil berkata “siapa cepat dia dapat” akhirnya siput menantang kancil berlomba lari kancil pun menerima tantangan siput. (3) Perlombaannya pun dimulai kancil berlari terus tetapi siput bisa mengimbangi lari dari kancil, sampailah siput difinish dan kancil heran mengapa siput bisa sampai duluan daripada dirinya. Siput pun diberikan bunga dan teman-teman siput. Kancil berkata “bunga ini akan disimpan dimana?” siput pun berkata “simpanlah di lubang kecil yang tidak sengaja ku gigit pernah” namun teman-teman kancil heran karna tidak ada lubang yang dikatakan oleh siput. Siput pun jujur bahwa yang menantangya dulu bukan lah dia tetapi siput yang lain. Kancil dan teman-temannya hanya diam mendengar perkataan siput tadi. Akhirnya siput mengatakan bahwa dia merencanakan bersama teman-temannya untuk bersembunyi dibalik setiap semak-semak siput dan teman-temannya merencanakan itu agar tidak ditindas lagi oleh hewan-hewan yang lain dan siput pun meminta maaf kepada kancil dan teman-temannya. (4) Jangan meremehkan orang lain karena kemampuan yang dimilikinya tak sebanding dengan kemampuan yang kita miliki.

### Struktur Cerita Fabel Menggunakan Komplikasi

*Komplikasi* di dalam struktur teks cerita fabel berfungsi untuk menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita. Komplikasi, menurut merupakan inti dari cerita. Komplikasi dianggap sebagai inti dari cerita karena tulisan

hanya sekadar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh melalui dan menyelesaikan masalah. Tanpa komplikasi maka cerita menjadi tidak menarik dalam komplikasi, tokoh dihadapkan dengan konflik yang terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, konflik terjadi antara tokoh satu dengan yang lain. Kedua, konflik terjadi antara tokoh dengan lingkungannya, dan yang ketiga, konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri.

Adapun cerita fabel yang tulis oleh siswa yang tidak lengkap, berdasarkan struktur teks cerita fabel adalah pada bagian struktur *komplikasi*. Berdasarkan hal itu, tidak ditemukan siswa yang menulis teks cerita fabel yang menggunakan komplikasi.

### **Struktur Cerita Fabel Tidak Menggunakan Resolusi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa yang menulis teks cerita fabel yang tidak menggunakan *resolusi* hanya terdapat satu cerita. Adapun judul cerita fabel itu adalah “Kura-Kura dan Monyet yang rakus”. (1) Pagi hari kura-kura menanam pohon pisang, mangga, semangka, dan lain-lain. Monyet melihatnya lalu berpikir bahwa ia akan mencurinya ketika sudah berbuah. Lama kemudian pohon yang ditanam oleh kura-kura buahnya sangat banyak. Suatu hari kura-kura memetik buah itu dan menyimpan di dalam rumahnya. Monyet menghampiri kura-kura dan berkata kura-kura buahnya sangat banyak, mau kau apakan buahmu? oh iya, besok kamu ke rumahku ya aku tunggu kedatanganmu! bawa buahmu banyak-banyak. (2) Keesokan harinya kura-kura bersiap untuk menghampiri rumah si monyet dan monyet berniat membuat jebakan untuk mencelakai kura-kura. Kura-kura melewati jebakan monyet dan ia lolos melihat kura-kura lolos dari jebakannya monyet pun membuat jebakan selanjutnya namun ternyata jebakan untuk kura-kura malah drinya sendiri yang terperangkap. Setelah lolos dari jebakannya sendiri monyet pun melanjutkan rencananya untuk menjebak kura-kura. Tetapi kura-kura tidak terperangkap dengan jebakan monyet. Monyet mengikuti kura-kura dari belakang dan monyet mengambil tas si kura-kura. Lalu kura-kura berteriak, “monyet, monyet, monyet

kembalikan tasku. Tiba-tiba ada yang menarik kura-kura. Keesokan harinya kura-kura diikat oleh seseorang dan diberi banyak makanan sesudah monyet mendatangi kura-kura dan berkata maafkan aku kura-kura. Kura-kura tidak memaafkan monyet dan menyuruh monyet pergi. Monyet tak habis akal monyet mengatakan kepada kura-kura apakah kamu tidak mengingat saudaramu di rumah menunggumu khawatir padamu. Kura-kura merasa sedih. Monyet bertukaran posisi dengan kura-kura. kura-kura pun pulang kerumahnya.

### **Struktur Cerita Fabel Tidak Menggunakan Koda**

Pada bagian pertama, penulis cerita fabel dengan judul “Kancil yang sombong” menempatkan *orientasi* pada bagian awal cerita dengan menggambarkan atau memperkenalkan tokohnya begitupun permasalahan yang dihadapi. Teks *orientasi* pada cerita fabel “Kancil yang sombong”, membuat pembaca akan lebih mudah memahami alur cerita dari awal sampai akhir. (1) Pada suatu hari, seekor siput yang lambat sedang berjalan di tengah hutan dan melihat sebuah manggis yang jatuh dan siput tidak sadar bahwa ada si kancil di belakangnya yang ingin juga mengambil manggis tersebut. Ketika siput ingin mengambil manggis itu, tiba-tiba siput tersebut sudah melihat kancil memakan manggis itu. (2) Siput merasa sangat sedih karena tidak dapat memakan manggis itu karena merasa dirinya itu sangat lambat ketika berjalan dan pada saat itu ia ditantang oleh si kancil untuk berlomba lari dan siput berpikir bahwa “Aku kan lambat bagaimana aku bisa berlomba dengannya” kata siput dan siput menerima tantangan si kancil. Keesokan harinya ia memberi tahu kepada teman-temannya dan ingin meminta bantuan kepada teman-temannya dan mengatakan kepada siput bahwa “ahh...? kau menerima tantangan kancil? diakan larinya cepat dan tidak lambat seperti kami” dan siput yang lainnya mempunyai ide untuk mengalahkan si kancil. (3) Keesokan harinya dimulailah pertandingan dan kancil mengatakan kepada siput bahwa “bagaimana kau bisa mengalahkanku?” kau kan lambat. Akhirnya lomba dimulai ketika kancil terus berlari dan berlari ia heran “mengapa siput sudah ada di depan” kata

kancil. Kancil tetap berlari untuk mencapai kemenangan, ketika ia ingin sampai di garis finish ia melihat siput sudah sampai di garis finish dan ia merasa sangat malu karena sudah menantanginya. dan siput tersebut pulang kerumah bersama teman-temannya yang lain dan siput mengucapkan terima kasih telah membantuku.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan struktur teks cerita fabel pada tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar pada aspek isi teks cerita fabel yang meliputi *orientasi*, *komplikasi*, *resolusi*, dan *koda* menurut Rachmawati (2014: 1).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 18 Makassar terdapat 20 cerita fabel dari 75 siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar. Terdapat 20 cerita fabel yang merupakan data di dalam penelitian ini sementara 55 cerita fabel tidak dimasukkan sebagai data karena tidak memenuhi unsur cerita fabel, begitupun dengan cerita fabel yang tidak dikarang langsung oleh siswa, melainkan di ambil dari internet.

Tokoh pada cerita fabel biasanya binatang. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya. Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar, dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka ada juga yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri.

Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada orang dewasa. Setelah membaca dan memahami teks cerita fabel, kamu dapat belajar pada karakter-karakter binatang tersebut. Cerita fabel menjadi salah satu sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kamu dapat belajar dan mencontoh karakter-karakter yang baik dari binatang itu agar kamu memiliki sifat

terpuji. 55 cerita fabel yang tidak dimasukkan sebagai data, selain ada yang diambil dari internet karena tidak memenuhi unsur cerita fabel itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan struktur cerita fabel yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar yang meliputi penggunaan struktur (*orientasi*, *komplikasi*, *resolusi* dan *koda*) ditemukan sebanyak 10 cerita fabel. Cerita fabel memiliki struktur *orientasi*, cerita fabel memiliki struktur *komplikasi*, 1 cerita fabel yang tidak memiliki struktur *resolusi*, dan ada 10 cerita fabel yang tidak memiliki struktur *koda* dari total 20 cerita fabel.

Penggunaan struktur cerita fabel dalam menulis cerita yang meliputi penggunaan *orientasi*, *komplikasi*, *resolusi*, dan *koda* akan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita, sekaligus memudahkan pembaca untuk menemukan pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Sebaliknya, penggunaan struktur cerita tidak lengkap (*orientasi*, *komplikasi*, *resolusi*, dan *koda*) akan menyulitkan pembaca untuk memahami cerita yang disampaikan

## REFERENSI

- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., dan Ridwan, S. H. 1988. *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Enre, F. A. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusumanningsih, D. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rachmawati. 2014. *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Suriamiharja, A., Husen, A., dan Nurjanah, N. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.